



Foto: Dok. Tzu Chi Indonesia

Sebanyak 19.975 Paket Cinta Kasih Hari Raya Idul Fitri 2025 dibagikan Tzu Chi di 42 lokasi yang tersebar di Jabodetabek di bulan Maret 2025. Selain itu, Kantor-Kantor Tzu Chi di berbagai wilayah di Indonesia juga membagikan bantuan yang sama sebagai bentuk dukungan menjelang hari raya.

Paket Cinta Kasih Hari Raya Idul Fitri

Sukacita dan Berbahagiannya Warga Jelang Hari Raya

Lewat pembagian bantuan paket sembako, Tzu Chi hadir untuk memberikan kebahagiaan serta meringankan beban ekonomi masyarakat menjelang perayaan Idul Fitri.

"Alhamdulillah, bahagia banget. Dalam kondisi ekonomi yang sulit seperti sekarang, kami tetap butuh biaya hidup, dan bantuan dari Yayasan Buddha Tzu Chi ini sangat membantu kebutuhan makan sehari-hari. Pokoknya bahagia banget," ungkap Una (45), salah satu warga Kampung Lio, Depok, Jawa Barat setelah menerima Paket Cinta Kasih Hari Raya Idul Fitri 2025.

Sebanyak 350 paket sembako dibagikan kepada warga Kampung Lio pada Sabtu, 22 Maret 2025 yang berlokasi di titik pilah Depo Pendidikan Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Depok. Sebelumnya, relawan Tzu Chi bersama ketua RT setempat juga telah berkeliling ke Kampung Lio untuk menyerahkan kupon langsung kepada warga yang membutuhkan bantuan.

Di wilayah lainnya, kebahagiaan juga dirasakan Sudirman (52), warga RW 01, Kamal Muara, Penjaringan, Jakarta Utara. Sebelum menerima bantuan sembako dari Tzu Chi, ia bergesang memarkirkan becaknya lalu masuk dalam antrean warga sambil memegang kupon Paket Cinta Kasih Hari Raya Idul Fitri 2025 yang ia terima sehari sebelumnya.

Senyumnya mengembang, mencerminkan rasa syukur di hatinya. "Senang, namanya tidak ada beras, baru habis, jadi pas ada ini. Mudah-mudahan bantuan seperti ini ada terus karena warga sangat perlu," ujar Sudirman bersukacita. Hari itu, Kantor Sekretariat RW 01 dan RW 04, Kamal Muara dipenuhi wajah-wajah penuh harap. Sejak pagi, sebanyak 2.000 Paket Cinta Kasih Hari Raya Idul Fitri 2025 mulai dibagikan relawan Tzu Chi kepada warga di kedua RW tersebut. Setiap paket berisi beras dan Mi DAAL yang sangat berarti bagi banyak keluarga di bulan Ramadan.

Sementara itu, warga RW 02 Kelurahan Cakung Timur juga diselimuti kebahagiaan. Ada 600 paket yang dibagikan relawan Tzu Chi kepada warga jelang perayaan Lebaran. Dengan penuh antusias warga pun dengan tertib datang sembari memegang kupon yang telah mereka terima sebelumnya dari relawan untuk ditukarkan dengan paket sembako.

Dibonceng suami, Nur (44) mengambil Paket Cinta Kasih Hari Raya Idul Fitri 2025 atas nama Warti, mertuanya. Nur terharu betapa Tzu Chi sangat memprioritaskan Lansia sebagai

penerima bantuan paket sembako ini. "Yang buat saya senang adalah Tzu Chi ini mengutamakan orang tua ya," air mata menggenang di pelupuk matanya. "Dalam ajaran Islam pun yang diutamakan setelah kita ibadah kepada Allah adalah berbuat baik kepada orang tua," sambung Nur.

Hal yang berkenaan perihal orang tua, Nur memang mudah trenyuh. Ia adalah menantu yang sangat berbakti. Mertuanya, Warti (79) beberapa tahun ini tak bisa berjalan akibat jatuh yang berimbas pada kekuatan kakinya. "Terima kasih ya Tzu Chi atas bantuannya buat Ibu Warti, sangat bermanfaat," sambung Nur yang sehari-hari mengajar ngaji bagi anak-anak sekitar rumah.

Terus Menjalin Jodoh Baik

Di tengah kesibukan pembagian, Hoklay, koordinator pembagian Paket Cinta Kasih Hari Raya Idul Fitri 2025 di Kamal Muara, berbagi cerita tentang bagaimana kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar. "RW 04 yang memiliki 9 RT sangat padat penduduknya. Kemarin kami membagikan kupon, dan hari ini paket cinta kasih telah sampai ke tangan mereka. Relawan bersama

warga setempat juga bekerjasama. Bahu-membahu, pekerjaan yang terasa berat menjadi enteng," katanya.

Baginya, kegiatan ini bukan sekadar berbagi, tetapi membangun ikatan yang lebih dalam. "Menjelang Ramadan, kami ingin ikut berkontribusi agar mereka mendapatkan support. Ini bukan hanya kegiatan sekali jalan, tetapi sudah berlangsung beberapa kali. Kami tak ingin sekadar mencipratkan air di tanah yang kering, tetapi ingin membasahnya terus-menerus," ujar Hoklay.

Paket Cinta Kasih Hari Raya Idul Fitri 2025 yang dibagikan Tzu Chi kali ini di wilayah Jabodetabek sebanyak 19.975 paket yang dibagikan di 42 lokasi pembagian. Selain itu pembagian Paket Cinta Kasih Hari Raya Idul Fitri 2025 juga dilaksanakan oleh Kantor-Kantor Tzu Chi di berbagai wilayah di Indonesia sebagai bentuk dukungan untuk memberikan kebahagiaan serta meringankan beban ekonomi masyarakat luas jelang Lebaran.

□ Khusnul Khotimah, Vincent Salimputra (He Qi Pluit), Dhini Amalia (He Qi Pusat)

Artikel lengkap tentang Sukacita dan Bahagiannya Warga Jelang Hari Raya dapat dibaca di: <https://bit.ly/4craPov>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 68 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- Misi Amal**
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- Misi Kesehatan**
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
- Misi Pendidikan**
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
- Misi Budaya Humanis**
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi
Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto.
PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A.
EDITOR: Anand Yahya.
STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari.
SEKRETARIS: Bakron.
KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia.
KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono.
DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.
WEBSITE: Tim Redaksi.
Dititik oleh: PT GRAMEDIA PRINTING BANDUNG (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuichi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Bantuan Pascabanjir di Bekasi, Karawang, dan Serang

Kepedulian Relawan Tzu Chi Mengalir Bagi Korban Banjir

Banjir besar melanda berbagai wilayah di Pulau Jawa, mengakibatkan ribuan warga mengungsi dan kehilangan harta benda. Di tengah bencana ini, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bergerak cepat memberikan bantuan bagi para korban di tiga lokasi terdampak: Bekasi dan Karawang (Jawa Barat) dan Padarincang (Serang, Banten).

Di Bekasi, banjir menerjang Kelurahan Bekasi Jaya sejak 3 Maret 2025, merendam ratusan rumah hingga setinggi dada orang dewasa. Para korban terpaksa mengungsi ke Ballroom Sekolah Global Persada Mandiri (GPM), yang dibuka sebagai posko darurat. Relawan Tzu Chi dari Cikarang dan Bekasi bersatu hati menyiapkan dapur umum, layanan pengobatan, serta membagikan paket bantuan berisi selimut, sarung, dan perlengkapan mandi. Riswanto, salah satu pengungsi, mengungkapkan rasa syukurnya atas bantuan ini, terutama karena seluruh barang berharganya hanyut terbawa banjir.

Air datang begitu cepat, membanjiri rumah-rumah dalam hitungan jam. Riswanto dan keluarganya hanya sempat menyelamatkan diri tanpa membawa banyak barang. Di tengah ketidakpastian, posko pengungsian yang disediakan di GPM menjadi penyelamat bagi ratusan warga. Andy, pemilik sekolah GPM sekaligus relawan Tzu Chi, mengizinkan ballroom sekolahnya digunakan sebagai tempat pengungsian, posko pengobatan, dan dapur umum. Hingga siang hari 4 Maret, lebih dari 100 orang telah mengungsi ke GPM. Dapur umum Tzu Chi menyiapkan ratusan paket makanan setiap hari untuk para korban. Tim medis dari TIMA Cikarang juga aktif memberikan layanan kesehatan bagi warga terdampak.

Di sana relawan membagikan 460 paket nasi hangat (makan siang, makan malam, dan sahur), 200 paket bantuan darurat, berisi selimut, sarung, alat mandi, handuk, dan ember, juga layanan pengobatan gratis bagi 70 pasien.



Relawan Tzu Chi membawa harapan bagi mereka yang terdampak banjir dengan membagikan bantuan logistik dan medis bagi warga yang berada di lokasi pengungsian di Bekasi, Karawang (Jawa Barat), dan Serang (Banten).

Sementara itu, di Karawang, hujan deras menyebabkan banjir di Desa Karangligar dan Desa Sukamakmur sejak awal Maret. Ratusan rumah masih terendam hingga 9 Maret 2025, dengan ketinggian air bervariasi antara 20 hingga 200 cm. Relawan Tzu Chi komunitas He Qi Cikarang segera turun tangan dengan membagikan 200 paket bantuan kepada para pengungsi yang bertahan di tenda-tenda darurat. Bantuan berupa selimut, sarung, alat mandi, hingga pakaian layak pakai sangat dibutuhkan karena banyak warga yang kehilangan barang-barangnya. "Mereka sangat membutuhkan bantuan ini, begitu mereka ambil bisa langsung dipergunakan," ungkap Veryanto, koordinator relawan pembagian bantuan di Karawang.

Irah, seorang warga yang rumahnya terendam hingga seleher, mengungkapkan rasa syukurnya. "Alhamdulillah, bantuan ini sangat bermanfaat. Pakaian, selimut, semua hanyut, dan kami benar-benar membutuhkan ini," tuturnya.

Di Kabupaten Padarincang, Serang, banjir bandang menerjang Desa Cikoneng

dan Begog pada 7 Maret 2025 akibat hujan deras yang memicu longsor. Material batu dan lumpur menyapu rumah-rumah warga, memaksa mereka mengungsi ke tempat yang lebih aman. Tim relawan Tzu Chi dari He Qi Tangerang segera melakukan survei dan menyalurkan 325 paket bantuan di Pemandian Air Panas Batu Ceper pada 12 Maret 2025. Samsuri, Ketua RT 23, juga mengapresiasi kepedulian Tzu Chi yang bergerak cepat membantu warganya. "Kami sangat berterima kasih. Saat bencana seperti ini, bantuan cepat sangat berarti bagi kami," katanya.

Selain memberikan bantuan darurat, relawan Tzu Chi juga melakukan survei lanjutan untuk melihat kebutuhan lebih lanjut, termasuk pembersihan lingkungan dan perbaikan rumah warga.

□ Anand Yahya, Arimami Suryo A, Lorenzo Setiawan (He Qi Tangerang)

Kepedulian Relawan Tzu Chi Mengalir Bagi Korban Banjir dapat dibaca di: <https://bit.ly/3G1qmiV>



Dari Redaksi

Berbagi Berkah, Berbagi Kebahagiaan Bersama

Bulan Ramadan merupakan bulan yang selalu dinanti. Selama satu bulan penuh umat Islam menjalankan ibadah puasa. Umat beragama lain pun juga ikut bersukacita dengan datangnya bulan Ramadan ini dengan memberikan dukungan serta sumbangsih bagi saudara umat muslim yang sedang menjalankan ibadahnya. Dukungan inilah yang juga dilakukan Tzu Chi Indonesia sebagai pewujudan toleransi lintas agama.

Menyediakan *takjil* (makanan untuk berbuka puasa) secara estafet dilakukan relawan Tzu Chi dan Muda-Mudi Tzu Chi (Tzu Ching) di berbagai wilayah di Indonesia. Ini mejadi agenda rutin di setiap bulan Ramadan dimana relawan Tzu Chi menargetkan para pengguna jalan raya yang sedang

beraktivitas dan bekerja agar mudah mendapatkan makanan untuk berbuka puasa.

Selain itu, beberapa komunitas relawan Tzu Chi juga mengadakan kegiatan berbuka puasa bersama dengan para *gan en hu* (penerima bantuan Tzu Chi). Tentunya hal ini dilakukan untuk terus mempererat tali persaudaraan dan saling menghormati.

Tak berhenti sampai disini, menjelang Idul Fitri tentunya juga menjadi momentum untuk saling berbagi kebahagiaan. Hal ini juga dilakukan Tzu Chi Indonesia di setiap tahunnya yang diwujudkan dengan pembagian paket sembako kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain menjadi bingkisan, bantuan Paket Cinta Kasih Hari Raya Idul Fitri juga

menjadi sarana untuk mempererat tali silaturahmi antara masyarakat dengan para relawan Tzu Chi.

Hadirnya bantuan ini juga tak lepas dari sumbangsih dan kontribusi para donatur Tzu Chi. Bukan hanya di wilayah Jabodetabek saja, tetapi Kantor-Kantor Tzu Chi di berbagai wilayah di Indonesia juga membagikan paket ini. Harapannya agar masyarakat yang membutuhkan dan yang akan merayakan Lebaran dapat terbantu beban ekonominya sehingga dapat berkumpul bersama keluarga dengan penuh sukacita. □

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

Melakukan Praktik Nyata dengan Cinta Kasih yang Tulus

*Bekerja sama dengan harmonis dan tidak bermalas-malasan
Menghimpun tetes demi tetes niat baik dan mempertahankan cinta kasih
Melakukan praktik nyata dengan cinta kasih yang tulus
Membentangkan jalan medis untuk membina insan berbakat*



Artikel dan video dapat dilihat di:
<https://bit.ly/42qHki6>

Dalam Empat Misi Tzu Chi, semua orang harus bersungguh hati dan bekerja sama dengan harmonis. Sungguh, kita harus bersatu dan bersungguh-sungguh. Belakangan ini, saya selalu berkata bahwa kita harus bersungguh-sungguh dan tulus. Tzu Chi adalah satu keluarga. Kita membina keluarga ini dengan ketulusan. Yang paling membuat saya senang dan sukacita ialah setiap anggota keluarga kita sangat tulus, baik dalam menjalankan misi amal maupun misi lainnya.

Lihatlah betapa banyaknya insan Tzu Chi di seluruh dunia. Selama hampir 60 tahun ini, semua orang bersungguh hati dan tulus mendedikasikan diri untuk menjalankan Tzu Chi. Hingga kini, meski mereka sudah lanjut usia, ketulusan mereka tidak pernah pudar. Karena itulah, saya sering berkata bahwa tiada penyesalan dalam hidup saya. Semuanya berawal dari sebersit niat.

Saat itu, saya sungguh tidak memiliki dana ataupun tenaga. Mengapa saya bisa membangkitkan niat seperti itu? Begitu membangkitkan niat untuk menolong sesama, saya pun mulai memikirkan cara untuk mengumpulkan dana. Saat itu, saya hanya mengimbuai orang-orang untuk mendonasikan 50 sen (sekitar Rp250) setiap hari. Lalu, ada orang yang berkata, "Master, saya akan mendonasikan 15 dolar NT (sekitar Rp7.500) per bulan." Namun, saya menolak dan berkata, "Saya ingin Anda mendonasikan 50 sen per hari."

Bodhisatwa sekalian, kalian harus memahami makna di balik percakapan ini. Bukankah 15 dolar NT per bulan sama dengan 50 sen per hari? Namun, bukan ini yang saya inginkan. Saya ingin

orang-orang mendonasikan 50 sen per hari. Jika mendonasikan 15 dolar NT per bulan, mereka hanya akan ingat untuk berbuat baik sekali dalam sebulan. Saya ingin mereka mendonasikan 50 sen per hari agar mereka ingat untuk menolong sesama setiap hari. Semua orang menuruti perkataan saya dan membangkitkan cinta kasih setiap hari. Demikianlah kita memperluas cinta kasih Tzu Chi.

Kita memiliki banyak relawan Tzu Chi karena mereka setiap hari teringat akan Tzu Chi dan berbagi tentang Tzu Chi dengan setiap orang. Tzu Chi selalu melakukan kebaikan. Di mana pun ada bencana dan penderitaan, mereka akan segera melaporkannya kepada kita. Para insan Tzu Chi telah banyak bersumbangsih dan menggenggam waktu untuk menginspirasi orang sehingga Tzu Chi dapat tersebar ke seluruh dunia. Tzu Chi bukan bertujuan untuk mencari keuntungan, melainkan menyebarkan kebajikan ke seluruh dunia. Inilah tujuan kita.

Yang paling dibutuhkan dalam misi amal ialah melindungi kehidupan dan kesehatan dengan cinta kasih. Untuk melindungi kehidupan dan kesehatan, dibutuhkan misi kesehatan. Saat kita akan memulai misi kesehatan, Yang Sze-piao, Tu Shih-mien, dan Tseng Wen-ping adalah kepala atau wakil kepala RS Universitas Nasional Taiwan. Mereka yakin bahwa apa yang ingin saya lakukan dapat menunjukkan arah yang tulus dan benar bagi dunia. Berkat dedikasi para dokter yang agung inilah, Tzu Chi bisa seperti sekarang. Kini, generasi penerus mereka juga harus meneladani etika medis dan cinta kasih mereka.

Saya juga sangat bersyukur kepada Profesor Guo yang terus memberi keteladanan dan membimbing dokter lain. Beliau memberikan teladan secara nyata. Saya sangat bersyukur padanya. Berkat para dokter yang terus mendukung misi kesehatan kita dari awal hingga sekarang, kita dapat membimbing dokter baru dengan semangat dan filosofi yang tak pernah berubah. Kita terus membina insan berbakat di bidang medis.

Hari ini, melihat beberapa dokter muda kita, saya sangat sukacita. Mereka lulus dari universitas kita dan kita bersungguh hati membimbing mereka. Mereka juga belajar dengan tekun. Saya sangat sukacita melihatnya. Saya juga merasa tenang karena para dokter kita memiliki etika medis dan telah menuju arah yang benar. Inilah yang membuat saya merasa tenang.

"Gadis ini mengalami miokarditis akut dan gagal jantung yang sangat serius. Dia sangat kooperatif dan berani. Saya memasang sebuah alat bantu ventrikel untuknya dan dia pun sangat tekun menjalani fisioterapi. Seluruh tim, termasuk fisioterapis dan perawat, merawatnya dengan teliti dan pemulihannya berjalan baik. Berhubung diopname pada bulan Juni, dia tidak bisa menghadiri upacara kelulusan. Karena itu, pada hari dia keluar dari rumah sakit, kami mengundang kepala sekolah dasarnya untuk menyerahkan sertifikat kelulusan padanya," kata Zhang Rui-zhi, Kepala Departemen Bedah.

Sungguh, Tzu Chi memiliki citranya sendiri. Kita harus rapi dan tertib. Demikianlah kita menunjukkan kualitas kita.

"Kita tahu bahwa di Hualien dan Taitung masih ada anak-anak yang

berasal dari keluarga kurang mampu, bahkan ada yang dibesarkan oleh kakek nenek dan kurang giat dalam menuntut ilmu. Karena itu, untuk anak-anak yang diopname, kita juga berusaha untuk menunaikan sedikit tanggung jawab sosial. Kita berusaha untuk memotivasi mereka dengan berkata, 'Belajarlah dengan giat ketika ada waktu luang. Dengan menuntut ilmu, barulah kamu bisa memperbaiki kondisi keluargamu!,' kata Yang Xiao-hui Dokter bedah anak.

"Sebelum keluar dari rumah sakit, ada satu anak yang menulis surat untuk saya dan berkata bahwa dia akan giat belajar setelah pulang ke rumah dan menjadi orang yang berguna di masa mendatang," pungkas Yang Xiao-hui.

Jadi, kata-kata dokter terhadap pasien memiliki pengaruh besar. Dokter hendaknya tidak sombong, melainkan memberikan pelayanan yang penuh cinta kasih dan berkualitas agar orang-orang sukacita melihat kalian dan percaya pada kata-kata kalian. Dengan demikian, barulah pasien akan patuh pada dokter dan membangkitkan rasa hormat begitu melihat dokter.

Saat dokter bisa menghormati diri sendiri, pasien juga akan menghormati mereka. Dalam membimbing dokter-dokter kita, kita selalu menitikberatkan hal ini. Saya bersyukur setelah kalian masuk ke sini, saya bisa mendengar dan melihat kualitas yang ada dalam tindakan nyata kalian. Ini sangatlah penting.

□ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 10 Maret 2025
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Marlina, Shinta, Janet, Graciela
Ditayangkan tanggal 12 Maret 2025

「正念勤修學與覺
精進力行菩薩道」

Giat Mengembangkan Perhatian Benar untuk Belajar dan Sadar
Tekun dan Bersemangat dalam Mempraktikkan Jalan Bodhisatwa

Master Cheng Yen Menjawab

Membantu Mewujudkan Cita-cita Master Cheng Yen

Ada seorang murid yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Komitmen Master sangat besar, apa yang harus kami para murid lakukan untuk membantu mewujudkannya?

Master Cheng Yen menjawab:

Seekor lipan memiliki seratus kaki yang terkoordinasi dengan baik satu sama lain. Kita harus bersatu hati dan pikiran serta memadukan usaha kita. Dengan begitu, kita pasti akan dapat mewujudkan tujuan kita.



□ Dikutip dari Buku karangan Master Cheng Yen, Berjudul Sanubari Teduh, Jilid Dua, Halaman 243.

Genta Hati

Memiliki Kesatuan Tekad dalam Menjaga Tzu Chi

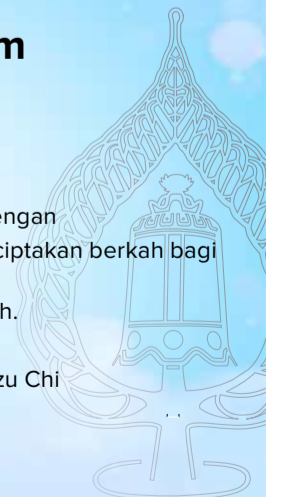
Jarak Indonesia dan Taiwan sangat jauh, tetapi hati kalian sangat dekat dengan hati saya.

Harapan hati kita ialah terjun ke tengah masyarakat dengan membawa Dharma dan bersama-sama berusaha menciptakan berkah bagi dunia.

Tzu Chi Indonesia telah berkarya selama 30 tahun lebih.

Dengan tekad yang sama, semua orang senantiasa menjaga jalinan cinta kasih Tzu Chi serta membentangkan jalan hingga makin luas demi membimbing lebih banyak orang yang berjedoh untuk turut menciptakan berkah bagi dunia.

Wejangan Master Cheng Yen pada acara ramah-tamah fungsionaris 4 in 1 Tzu Chi Indonesia, 7 Maret 2025





Relawan Tzu Chi di Pematang Siantar mengadakan bazar amal menjual jajanan dan baju layak pakai, sambil memperkenalkan Tzu Chi dan mengajarkan masyarakat beramal serta berhemat.

TZU CHI TEBING TINGGI: Bazar Ramadan

Meriahkan Ramadan dengan Bazar Amal

Relawan Tzu Chi di Pematang Siantar mengadakan bazar amal yang bertepatan dengan bulan Ramadan pada Minggu, 9 Maret 2025. Selain menjual makanan dan cemilan, dalam kegiatan bazar amal yang berlangsung di Jl. Surabaya, Pematang Siantar ini relawan juga menjual baju layak pakai dengan harga terjangkau.

Sebanyak 27 relawan bergotong royong menyiapkan tenda, aneka jajanan dan lainnya. Tampak pengunjung sudah tidak sabar untuk berbelanja sekaligus beramal. Mei Ling, penanggung jawab stan baju layak pakai sangat bersemangat melayani pengunjung yang antusias ingin berbelanja.

"Kegiatan ini bisa mengajarkan bahwa barang bekas juga bisa bernilai ekonomis terutama baju. Dengan harga yang sangat terjangkau sehingga bagi saudara kita yang mempunyai keterbatasan ekonomi bisa mendapatkan baju dengan kualitas baik apalagi mendekati hari raya Idul Fitri," katanya.

Bazar juga dipadati para pengunjung yang ingin melihat aneka makanan dan jajanan seperti kue basah, cookies, mi goreng, keripik pisang, emping pedas, roti ketawa, Mi DAAL, teh celup, minuman sehat, dan lainnya. Para relawan bahkan sedikit kewalahan melayani pengunjung yang ramai juga antusias memilih aneka jajanan,

"Para relawan kompak dan rajin menawarkan makanan dan baju. Walaupun sedikit bingung dengan berbagai macam jajanan dan capek, tetapi membawa sukacita dan kepuasan bagi saya sendiri," kata Ng Muk Yen, relawan yang menjaga stan jajanan.

Rumiaty, seorang pengunjung mengaku sangat sukacita bisa ikut bersumbangsih dengan berbelanja. "Senang bisa mendapatkan baju bagus dan boneka dengan harga terjangkau, nanti bajunya juga mau dibagikan pada anak tetangga," ungkap Rumiaty.

□ Iwan (Tzu Chi Medan)

TZU CHI SELAT PANJANG: Pembagian Takjil

Seribu Takjil Cinta Kasih di Bulan Suci

Bulan Ramadan merupakan bulan yang penuh berkah di mana orang akan berlomba-lomba dalam kebaikan karena pahalanya akan dilipatgandakan. Dengan berbagi kebaikan pula, pastinya akan mendatangkan kebahagiaan bagi orang yang dibantu. Berbagi kebahagiaan itulah yang juga dilakukan oleh relawan Tzu Chi Selatpanjang pada Selasa, 4 Maret 2025, sebanyak 23 relawan bersatu hati membagikan takjil (makanan untuk berbuka puasa).

Sebanyak 1.000 takjil dibagikan para relawan menjelang berbuka puasa kepada para pengendara motor dan mobil, serta warga yang melintas di depan Kantor Tzu Chi Selatpanjang. Relawan yang terlibat juga bersyukur bisa ikut andil dalam berbagi kebaikan ini, seperti yang dirasakan Siti Khadijah.

"Senang sekali, karena kami sebagai umat Muslim sangat mendukung kegiatan ini. Walaupun lagi puasa tapi tidak lelah atau capek karena melihat semua relawan sangat

semangat dan kerja sama yang luar biasa," ungkap Siti.

Sejak tanggal 2 dan 3 Maret 2025, relawan Tzu Chi Selatpanjang sudah mempersiapkan bahan-bahan untuk pembuatan takjil dan juga mempersiapkan stiker untuk di tempel pada kemasan. Di dalam kemasan tersebut juga terdapat tulisan Kata Perenungan Master Cheng Yen yang berbunyi. "Musuh terbesar kita bukanlah orang lain, melainkan diri kita sendiri".

Reni Khe, relawan yang menjadi koordinator kegiatan pembagian takjil ini merasa sangat senang dan bersukacita. Hal ini karena banyak relawan yang bersemangat untuk membantu dan bekerja sama dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan ini. "Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar, terima kasih untuk semuanya," kata Reni.

□ Candra (Tzu Chi Selatpanjang)



Sebanyak 1.000 takjil dibagikan relawan Tzu Chi Selatpanjang kepada warga yang akan berbuka puasa. Pembagian yang dilakukan di depan Kantor Tzu Chi Selatpanjang ini juga menjadi ajang silaturahmi antara relawan dan warga.

TZU CHI BANDUNG: Berbagi di Bulan Ramadan

Pembagian 1.047 Paket Nasi Cinta Kasih



Sebagai bentuk solidaritas dan berbagi berkah, Tzu Chi Bandung membagikan 1.047 paket Nasi Cinta Kasih kepada warga dan pengguna jalan yang menjalankan ibadah puasa.

Bulan Ramadan merupakan bulan penuh berkah, orang-orang berbondong-bondong berbuat

kebaikan demi mendapat pahala sebanyak-banyaknya. Begitu juga semangat relawan Tzu Chi Bandung yang

menggebu untuk berbuat kebaikan. Sejak pagi, relawan telah berada di Aula Jing Si Bandung untuk memulai memasak paket Nasi Cinta Kasih yang akan dibagikan kepada warga yang puasa pada Minggu, 9 Maret 2025

"Kami mau bikin paket nasi untuk berbagi kepada yang berpuasa. Ini ladang berkah juga untuk kami relawan di bulan puasa ini," ucap salah satu relawan Tzu Chi Bandung, Tetty Irawati. Berbagi paket Nasi Cinta Kasih ini juga merupakan salah satu rangkaian kegiatan Tzu Ching (mudamudi Tzu Chi) Bandung.

Relawan Tzu Chi Bandung menyiapkan 1.047 paket Nasi Cinta Kasih yang berisikan nasi dengan dua macam sayur dan telur untuk dibagikan pada mereka yang menjalankan ibadah puasa. Dalam kesempatan ini, Tzu Chi Bandung juga bekerja sama dengan PT. Panghegar Mitra Abadi. Lokasi pembagian paket Nasi Cinta Kasih ini juga difokuskan di dua lokasi yakni di SPBU Panghegar Soekarna Hatta dan Cibereum, Kota

Bandung. Paket Nasi Cinta Kasih ini nantinya akan diberikan kepada para pengendara motor, supir transportasi umum, pengemudi ojek, juru parkir, dan para pedagang asongan yang melintas di SPBU.

"Kami bagikan nasi bagi mereka yang dalam perjalanan agar bisa berbuka puasa bila belum sampai di rumah atau bisa dinikmati bersama keluarga," ucap Diki Arisandi, Direktur Utama PT. Panghegar Mitra Abadi.

Tepat pukul 3 sore, paket Nasi Cinta Kasih ini dibagikan. Meski diiringi hujan yang deras namun sama sekali tak menurunkan semangat relawan dalam menebarkan kebaikan. "Sangat membantu, kami ojek online kadang enggak keburu buat beli makan buka puasa karena kejar setoran apalagi hujan gini susah dapat orderan," tutur Asep Mu'min, salah satu ojol.

□ Rizki Hermadinata (Tzu Chi Bandung)

TZU CHI SINAR MAS: Berbagi di Bulan Ramadan

Menebar Kebaikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Rejo Basuki

Langit malam ayas suci Al-Quran dan Saritilawah bergema di Pondok Pesantren Al-Hikmah Rejo Basuki, Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur pada Sabtu, 15 Maret 2025. Pembacaan kitab suci ini mengawali kunjungan kasih relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas komunitas *Xie Li* Kutai Barat. Kegiatan ini sebagai bagian dari program relawan untuk menebar kebaikan selama bulan Ramadan.

Kegiatan yang dilakukan relawan yakni memberikan santuan untuk anak yatim sebanyak 28 anak. Juga penyerahan bantuan sembako berupa beras, minyak goreng, telur, gula, teh, mi instan, dan air mineral. Dalam kegiatan ini relawan juga menyerahkan wakaf 30 Kitab Suci Al-Quran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan pengajian di Pondok Pesantren.

"Kunjungan ini sebagai wujud syukur dan kebahagiaan atas kesempatan untuk berbagi dengan sesama di bulan Ramadan yang penuh berkah ini dan kita percaya kebaikan yang kita lakukan di bulan Ramadan

pahalanya dilipatgandakan," ujar H. Muhamad Harun, Ketua *Xie Li* Kutai Barat.

KH. Imam Alabin Hadromi, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hikmah menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada relawan yang berkunjung dan memberikan perhatian. "Semoga ini menjadi berkah tersendiri untuk para relawan yang berkunjung hari ini. Bantuan ini pasti sangat bermanfaat untuk para santri kami di pondok pesantren ini," ujar KH. Imam Alabin Hadromi.

Kegiatan amal ini merupakan wujud nyata dari semangat relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas dalam menebarkan cinta kasih dan kepedulian kepada sesama, khususnya kepada mereka yang membutuhkan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan inspirasi bagi kita semua untuk terus berbagi dan berbuat kebajikan. Kunjungan diakhiri dengan buka puasa bersama ini juga sebagai bentuk silaturahmi yang penuh keakraban.

□ Mokhammad Syamsul (Tzu Chi Cabang Sinar Mas)



Relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas komunitas *Xie Li* Kutai Barat mengunjungi Pondok Pesantren Al-Hikmah Rejo Basuki, Kutai Barat. Ini merupakan bagian dari program relawan untuk menebar kebaikan selama bulan Ramadan.

Dok. Tzu Chi Cabang Sinar Mas



Dengan ramah, para relawan Tzu Chi Makassar membagikan takjil kepada pengguna jalan dan masyarakat yang melintas di depan Kantor Tzu Chi Makassar.

Dok. Tzu Chi Makassar

TZU CHI MAKASSAR: Berbagi di Bulan Ramadan

Tzu Chi Makassar Berbagi 300 Paket Takjil

Para relawan Tzu Chi Makassar bersama 20 relawan tunas membagikan 300 paket *takjil* (makanan dan minuman untuk berbuka puasa) kepada umat Muslim yang tengah berpuasa di depan Kantor Tzu Chi Makassar, Minggu 9 Maret 2025. Walau hujan mengguyur, tak mematahkan semangat relawan. Makanan *takjil* yang dibagikan berupa Jalangkote, kue cantik manis, dan es teh cincau.

Tepat pukul 17.00 WITA, seluruh relawan berbaris rapi di sisi kiri jalan dengan membawa paket takjil. Tak sedikit warga yang melintas menghampiri stan bagi *takjil* Tzu Chi Makassar ini. Mulai dari pengemudi ojek *online*, angkutan umum, tukang becak, bajaj, dan masyarakat umum.

Satria, salah satu relawan tunas menjelaskan selain berbagi dengan para pengguna jalan yang akan berbuka puasa, ini juga sebagai ajang silaturahmi relawan tunas dan relawan Tzu Chi agar semakin erat. "Kami sangat *gan en* bisa berbuat kebajikan di bulan

Ramadan ini dengan membagikan *takjil* kepada umat Muslim yang menjalankan ibadah puasa. Sangat *gan en* juga buat relawan yang sudah membantu kami menyiapkan makanan dan minumannya," ungkap Satria.

Sunardi, pengemudi ojek *online* yang menerima *takjil* merasa senang dan bersyukur. "Dapat makanan *takjil* ini nanti bisa langsung berbuka puasa selesai antar pesanan," ungkap Sunardi.

Kebahagiaan tidak hanya datang dari para penerima *takjil*, para relawan yang turut membantu juga merasakan kebahagiaan. Salah satunya Indah yang sangat antusias memberikan *takjil* bagi pengguna jalan. "Berbagi *takjil* merupakan hal yang mulia dan merupakan berkah bagi saya di bulan suci Ramadan. Walaupun hujan mengguyur, tetapi tak mematahkan semangat para relawan untuk berbagi. Sekaligus kami berbuka puasa bersama dengan relawan yang sedang berpuasa," ungkap Indah.

□ Surya Metal (Tzu Chi Makassar)

TZU CHI SURABAYA: Pembagian Paket Cinta Kasih Lebaran

Lebih dari Sekadar Bingkisan, tapi Wujud Kepedulian

Menyambut Idul Fitri 1446 H, Tzu Chi Surabaya membagikan 1.500 Paket Cinta Kasih Lebaran. Pembagian dimulai dengan distribusi kupon pada Sabtu, 15 Maret 2025, diikuti pembagian paket pada Minggu, 16 Maret 2025. Sukacita mewarnai seluruh rangkaian kegiatan. Kebahagiaan terpancar dari para relawan yang bersinergi dengan kader serta Babinsa Koramil.

Pada saat pembagian kupon, relawan melewati gang sempit, rel kereta api, dan panas terik matahari tanpa surut semangat. Bahkan, beberapa relawan yang berpuasa tetap berpartisipasi. Kemudian saat pembagian paket, relawan bersama kader, staf kelurahan, dan Babinsa bahu-membahu mendirikan tenda dan menata meja untuk pembagian paket. Untuk menghindari kepadatan, pengambilan paket diatur berdasarkan jadwal dan wilayah masing-masing.

Di komunitas relawan *Xie Li* Surabaya Utara, kerjasama dengan

Koramil Pabean Cantian 0830/03 berlangsung harmonis. Danramil Pabean Cantian, Kapten INF Ibrahim Ahsani menyampaikan apresiasinya. "Saya ucapkan terima kasih kepada Tzu Chi karena selalu bersinergi mulai dari pembagian bantuan hingga bakti sosial kesehatan. Semoga kegiatan ini dapat meringankan masyarakat yang kurang mampu di sekitar kami," ujarnya.

Jalinan kebersamaan juga tampak di komunitas relawan *Xie Li* Surabaya Barat, di mana relawan bekerja sama dengan Kelurahan Sambikerep. Ibu Sri, perwakilan kesejahteraan masyarakat, bersama 22 kader turut serta dalam sosialisasi, pembagian kupon, dan distribusi 500 paket Lebaran.

Untuk memastikan distribusi 500 paket sembako tepat sasaran, FX Santoso, PIC pembagian sembako *Xie Li* Surabaya Selatan bersama Koramil 0830/14 Sawahan membagikan paket di kelurahan Pakis, Kupang Krajan, Banyu Urip, Sawahan, Petemon, dan Putat Jaya.



Jelang hari raya, Tzu Chi Surabaya membagikan 1.500 Paket Cinta Kasih Lebaran di beberapa lokasi di Kota Surabaya yang merupakan wujud nyata kepedulian dan kebersamaan di bulan suci.

Setiap paket yang dibagikan berisi beras, minyak goreng, sirup, gula, biskuit satu kaleng, dan satu pak kopi. Lebih dari sekadar bingkisan, paket ini menjadi

simbol kepedulian dan rasa syukur serta wujud nyata toleransi lintas agama.

□ Diyang Yoga W, Sheila (Tzu Chi Surabaya)

Dok. Tzu Chi Surabaya

Fera Chandradinata (Relawan Tzu Chi Tangerang)

Terus Belajar, Berkembang, dan Berjalan di Tzu Chi



Dok. Tzu Chi Tangerang

Saya mengenal Tzu Chi pada tahun 2008 dari Henry Tando *Shixiong* yang aktif menjadi relawan *Zhen Shan Mei* di wilayahnya karena beliau adalah senior saya di kampus. Tapi itu ya berlalu begitu saja, sampai 14 tahun kemudian jalinan jodoh saya baru matang dengan Tzu Chi yaitu di tahun 2022. Saat itu saya tiba-tiba teringat kembali dengan Tzu Chi kemudian menghubungi Henry Tando *Shixiong* dan setelah itu saya ikut sosialisasi.

Saya masuk Tzu Chi dari pintu Misi Pelestarian Lingkungan Tzu Chi. Saat itu ada kegiatan daur ulang di Pasar Sinpasa Mall Summarecon Mall Serpong. Setelah ikut kegiatan ini saya mulai aktif ikut kegiatan pelestarian lingkungan di Depo Pelestarian Lingkungan Medang setiap hari rabu. Sebelumnya awal tahun 2020 saya jatuh sakit. Saya sudah berobat kemana-mana tetapi tidak kunjung sembuh.

Dulu saya merasa sombong dan merasa kuat, tetapi saat sakit datang, saya tidak berdaya, tidak berguna, dan tidak bisa berbuat apa-apa. Dititik inilah saya mulai introspeksi diri bahwa selama ini menjalani hidup tanpa arah dan tujuan. Tetapi, semakin lama saya ikut Tzu Chi semakin membuat saya sadar ini adalah awal perjalanan saya kembali untuk mencari jati diri dan belajar Dharma, terutama melalui ajaran Master Cheng Yen.

Tzu Chi adalah awal perjalanan saya kembali untuk mencari jati diri."

Jalinan jodoh saya dengan banyak orang semakin terbuka, banyak yang membimbing saya, sehingga tanpa saya sadari dengan berjalannya waktu membuat fisik dan batin saya pulih secara perlahan dengan bantuan Dharma Master Cheng Yen. Perubahan lain yang saya rasakan adalah dengan diberi kepercayaan dalam memegang tanggung jawab sebagai fungsionaris dan berkat pendampingan serta dukungan dari Ketua *He Qi* Tangerang, Johnny Chandrina *Shixiong*, membuat saya semakin punya rasa percaya diri. Dan saat ini saya merasa sangat penuh berkah karena saya dapat membantu dalam komunitas Tzu Chi.

Saya paling senang ikut kegiatan misi amal, karena dalam kegiatan ini kita banyak belajar, terutama untuk diri saya sendiri. Saya mulai banyak melihat penderitaan dan benar seperti yang disampaikan Master Cheng Yen, dengan melihat penderitaan akan membuat kita semakin menyadari berkah. Sosok Master Cheng Yen adalah guru dan orang tua bagi saya. Saya banyak belajar dan banyak mengambil

teladan beliau dan mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebenarnya banyak Kata Perenungan Master Cheng Yen yang sangat bermakna bagi saya, salah satunya adalah "*Ucapkanlah kata-kata yang baik, berpikirlah dengan niat yang baik, lakukanlah perbuatan baik dan melangkahlah di jalan yang baik*". Kata-kata perenungan ini menjadi pedoman saya dalam menjalani kehidupan dan mengingatkan saya untuk selalu melakukan hal yang baik-baik.

Tanggapan keluarga saya, awalnya suami merasa saya masih terlalu dini untuk bergabung dalam komunitas Tzu Chi. Tetapi semakin lama dia melihat perubahan dalam diri saya, dan dia juga melihat saya begitu bahagia jika berkegiatan di Tzu Chi. Dia juga melihat saya dapat membagi dan mengatur waktu dengan keluarga sehingga saat ini dia sangat mendukung saya berkegiatan di Tzu Chi.

Saya selalu memperkenalkan Tzu Chi kepada teman-teman dan di tempat saya bekerja. Dan ada teman dari sekolah anak saya saat ini sudah menjadi relawan dan sangat aktif berkegiatan. Saya sangat merasakan sukacita. Beberapa teman yang belum dapat bergabung dalam kegiatan Tzu Chi pun saat ini sudah menjadi donatur.

Awal Maret 2025 kemarin saya berkesempatan pulang ke kampung halaman batin di Taiwan. Saya merasa sangat terharu dan sangat merasa bersyukur dapat bertemu dengan Master Cheng Yen. Saya pun berikrar dan bertekad akan menjadi murid Master Cheng Yen. Keinginan saya terus belajar serta berjalan di jalan Tzu Chi selamanya sehingga dapat menyebarkan benih kebajikan dan bersama-sama dengan relawan lainnya dalam menjalankan Visi dan Misi Tzu Chi.

□ Seperti yang dituturkan kepada Yuliawati (He Qi Tangerang)

Kilas

Donor Darah

Bersumbangsih di Bulan Ramadan



Dok. He Qi Pusat

Relawan Tzu Chi komunitas *Xie Li* Selatan berkolaborasi bersama Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Depok mengadakan donor darah pertama kalinya di DMall Depok, (8/3/2025). Donor darah ini diselenggarakan atas permintaan PMI Kota Depok karena stok darah pada bulan puasa semakin berkurang.

Tercatat sebanyak 65 orang yang berhasil mendonorkan darahnya. Widi yang sudah sering mengikuti donor darah, mengetahui informasi donor darah ini dari akun Instagram PMI Kota Depok. "Saya senang bisa berkontribusi memberikan sumbangan darah kepada yang membutuhkan."

Sementara itu Lusi, relawan Tzu Chi merasa kegembiraan melihat antusias dan bahagia yang terpancar dari para donor. "Sebuah keberkahan bisa berpartisipasi dalam kegiatan donor darah di mana setiap tetesnya sangat berarti bagi yang membutuhkan apalagi di masa stok kantong darah yang menipis di bulan puasa," katanya.

□ Dhini Amalia (He Qi Pusat)

Pelestarian Lingkungan

Memupuk Kepedulian Sejak Dini

Pada Jumat, 7 Maret 2025, Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Cengkareng mendapat kunjungan dari 46 orang murid K3 (TK Besar) dari Hope Academy (Sekolah Pelita Harapan). Sedari dini mereka diajarkan untuk peduli Bumi dan bisa melakukan pelestarian lingkungan. Relawan memberikan penjelasan terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan praktek ke depo untuk memilah botol dan kertas.

"Kami jelaskan bagaimana cara melindungi Bumi, lalu mengenai *global warming*, supaya mereka mengerti dan ada rasa *aware* (takut) kalau tidak melakukan pelestarian lingkungan," kata Tasih Aya Andryan relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Barat 1.

"Anak-anak memang lagi belajar tentang *reduce, reuse, recycle*, jadi kami memilih untuk berkunjung ke depo pelestarian lingkungan Tzu Chi, agar mereka bisa menyaksikan kenyataannya banyak orang yang peduli sama Bumi ini jadi bisa motivasi juga untuk mereka," Jelas Eunice Ariellatheia, guru K3 (TK-B) Hope Academy.

□ Clarissa Ruth



Clarissa Ruth

Buka Puasa Bersama

Buka Puasa di Rumah Singgah Tzu Chi



Khusnul Khotimah

Untuk menghibur keluarga *Gan En Hu* asal luar kota, Divisi Bakti Amal Tzu Chi bersama relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Barat 1 menggelar buka puasa bersama, Minggu, 16 Maret 2025. Meski sederhana, buka puasa bersama ini mampu mengobati kerinduan akan suasana kebersamaan seperti di rumah sendiri.

Setidaknya ada enam penerima bantuan Tzu Chi beserta keluarganya yang tinggal di Rumah Singgah Tzu Chi, di Rusun Cinta Kasih Cengkareng, Jakarta Barat. Berbagai sajian yang nikmat pun dihidangkan para relawan. "Senang jadi tidak perlu mencari *takjil* lagi. Biasanya kalau Sabtu-Minggu masak, sore ini tidak masak," kata Eviyanti (34), salah satu keluarga pasien.

Rina dari Badan Misi Bakti Amal beserta timnya seperti Albert dan Kristin merasakan haru yang sangat dalam, buka bersama yang mereka gelar secara sederhana dapat memberikan tambahan semangat bagi para orang tua dan bahwa mereka tidak sendirian.

□ Khusnul Khotimah

Kunjungan Kasih

Merajut Kasih, Menebar Kebahagiaan

Tzu Chi komunitas *He Qi* Tangerang melakukan kunjungan kasih ke Panti Asuhan Bhakti Luhur, Tangerang, Banten pada Minggu, 9 Maret 2025. Kunjungan ini menjadi momen perdana yang menandai awal jalinan jodoh antara Tzu Chi Tangerang, khususnya *Hu Ai* Tangerang, dengan panti asuhan tersebut.

Panti ini telah menjadi rumah bagi 64 anak berkebutuhan khusus, mereka dirawat oleh lima orang suster dan lima belas pengasuh. Anak-anak ini memiliki berbagai kondisi, seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, dan hambatan bicara. Para relawan datang membawa kehangatan melalui beberapa permainan. Dan di akhir kunjungan, para relawan membagikan souvenir kepada anak-anak panti.

"Melihat adik-adik di sini yang memiliki keterbatasan tetapi tetap ceria dan bersemangat dalam menjalani hidup, membuat saya semakin bersyukur. Kita yang sehat dan utuh seharusnya lebih semangat dan tidak mengeluh," ungkap Marcellina Nathania, relawan Tzu Chi.

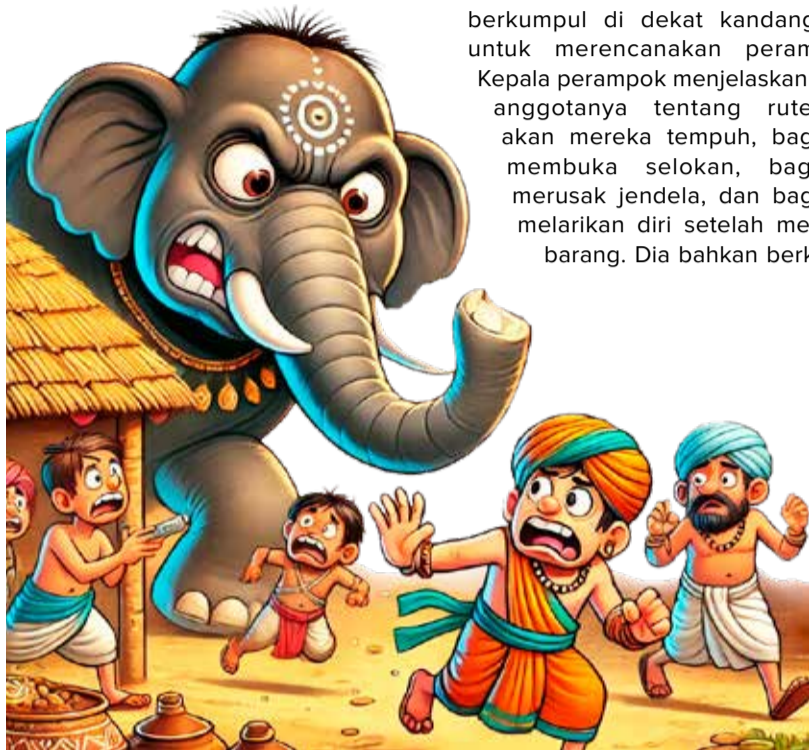
□ Vanessa Lee (He Qi Tangerang)



Dok. Tzu Chi Tangerang

Cermin

Mengubah Perilaku Buruk Si Gajah



Ilustrasi: Arimami Suryo A.

berkumpul di dekat kandang gajah untuk merencanakan perampokan. Kepala perampok menjelaskan kepada anggotanya tentang rute yang akan mereka tempuh, bagaimana membuka selokan, bagaimana merusak jendela, dan bagaimana melarikan diri setelah merampok barang. Dia bahkan berkata jika

kandang gajah. Gajah ini mengira ucapan kepala perampok itu tertuju padanya. Karena itu, beberapa waktu kemudian, ia perlahan-lahan menyerap ucapan buruk yang penuh kekerasan dan niat membunuh. Saat melihat manusia, ia akan mengangkatnya dengan belalai dan menghempaskannya ke lantai. Saat melihat hewan kecil, ia akan menginjaknya. Ia membunuh manusia dan hewan dengan kekerasan.

Melihat gajah ini seakan-akan menggila, sang penjaga gajah segera melaporkannya kepada raja. Raja pun sangat khawatir mendengarnya dan berkata kepada para menteri. "Siapa yang bisa mencari tau mengapa gajah ini tiba-tiba berubah?" Seorang menteri yang bijaksana berkata. "Aku akan memeriksa gajah ini."

Dari penampilannya gajah ini terlihat sehat. Mengapa gajah ini berubah? Menteri itu lalu bertanya pada penjaga gajah. "Belakangan ini, apakah terjadi sesuatu di sekitar kandang gajah?" Penjaga gajah pun teringat dan berkata. "Belakangan ini ada kawanan perampok yang sering berunding di sekitar kandang gajah." Menteri itu berkata. "Hmm..., aku mengerti."

Dia lalu melaporkan kepada raja. "Kesehatan gajah ini tidak bermasalah."

"Namun, hatinya terpengaruh oleh ucapan buruk orang-orang jahat." "Kini, jika ingin mengubah gajah ini, kita hanya bisa meminta orang yang berbudi luhur untuk berbicara di sekitarnya selama beberapa waktu."

Setelah mendengarnya, raja pun meminta orang yang berbudi luhur untuk berkumpul di sekitar kandang gajah guna mengucapkan kata-kata baik dan membahas prinsip moralitas. Beberapa waktu kemudian, kekerasan gajah perlahan-perlahan menghilang. Akhirnya, gajah ini kembali jinak seperti sebelumnya.

Pesan Master Cheng Yen:

Ketika kita tidak memiliki keteguhan, maka saat mendengar ucapan baik kita akan menuju arah yang baik. Saat mendengar ucapan buruk akan menuju arah yang buruk. Jadi hendaknya kita harus tetap menjaga pikiran dengan baik.

□ Penerjemah: Desvi Nataleni,
Penyelar: Arimami Suryo A.
Sumber Buku: Master Cheng Yen Bercerita

Ada seekor gajah yang sangat jinak di sebuah kerajaan dan raja sangat menyukainya. Suatu hari ada sekelompok perampok yang

ada orang yang melawan, membunuh pun tidak apa-apa.

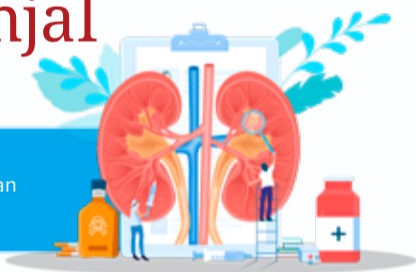
Selama beberapa malam, kawanan perampok ini berunding di dekat

Info Sehat



Mitos dan Fakta Seputar Kesehatan Ginjal

oleh: dr. Ariani Intan W, Sp.PD-KGH
(Dokter Spesialis Penyakit Dalam Konsultan Ginjal dan Hipertensi Tzu Chi Hospital)



Ginjal adalah organ vital yang berperan besar dalam menjaga kesehatan tubuh kita, namun seringkali kita kurang memberi perhatian pada kesehatannya. Berikut beberapa mitos dan fakta seputar kesehatan ginjal.

◆ Apakah Minum obat hipertensi jangka panjang menyebabkan gagal ginjal?

Mitos! Faktanya adalah obat-obat hipertensi harus dikonsumsi secara rutin agar tekanan darah dapat terkendali. Tekanan darah yang tidak terkendali akibat tidak mengonsumsi obat-obat anti hipertensi itulah yang justru akan mengakibatkan gangguan fungsi ginjal.

◆ Apakah kebiasaan menahan buang air kecil membuat batu ginjal?

Fakta! Kebiasaan menahan buang air kecil membuat mineral dan garam yang harusnya dibuang melalui urin menjadi bertumpuk, terutama pada orang yang sudah memiliki riwayat batu ginjal.

◆ Apakah makan buah naga dapat membuat kencing berdarah?

Mitos! Mengonsumsi buah naga dapat mengakibatkan urin berwarna merah atau merah muda. Namun hal tersebut bukan karena adanya darah di dalam urin melainkan berasal dari pigmen Betasianin yang terkandung di dalam buah naga. Kondisi ini disebut dengan *pseudohematuria* dan hal ini dapat hilang dengan sendirinya.

◆ Apakah banyak mengonsumsi makanan manis menyebabkan gagal ginjal?

Fakta! Banyak mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung kadar gula atau glukosa yang tinggi dapat meningkatkan risiko terkena penyakit diabetes melitus. Kadar gula darah yang tinggi terus menerus dan tidak terkontrol menyebabkan kerusakan fungsi ginjal.

Jangan tunggu ginjal kamu bermasalah. Mulai sekarang yuk periksakan kesehatan ginjal agar hidup tetap sehat. □

Sedap Sehat



Ikan Vegan Pallumara

Bahan-bahan:

- ✿ 6 potong Ikan vegan
- ✿ 1 batang Serai, memarkan
- ✿ 2 lembar daun jeruk
- ✿ 5 buah cabai rawit
- ✿ 2 sdt kaldu jamur
- ✿ ¼ sdt lada bubuk
- ✿ 1 sdt garam
- ✿ 2 sdt gula merah
- ✿ 3 sdm minyak sayur

Bumbu halus:

- ✿ 3 buah cabai merah
- ✿ 1 sdt kunyit bubuk
- ✿ 1 sdt ketumbar bubuk
- (blender ketiga bahan diatas)
- ✿ 50 gr asam jawa
- ✿ 500 ml air
- (campur jadi satu air dan asam jawa sambil diremas hingga kental)

Cara Memasak:

1. Panaskan minyak dalam wajan, lalu tumis bumbu hingga harum, setelah itu masukkan serai yang sudah digeprek dan daun jeruk, lanjutkan tumis sampai wangi.
2. Tuang air asam jawa, masak sampai mendidih lalu masukkan ikan vegan dan cabai rawit, tambahkan kaldu jamur, garam, gula merah, dan lada bubuk.
3. Masak hingga wangi dan matang.

Sumber: Buku 62 Resep Vegan Favorit Nusantara



Ragam Peristiwa



TZU CHING FUN DAY (3 MARET 2025)

MEMBANGUN KEBERSAMAAN, MENGUATKAN SOLIDARITAS. Relawan Tzu Ching (muda-mudi Tzu Chi) mengadakan kegiatan untuk mempererat hubungan antar relawan dan calon relawan Tzu Ching melalui berbagai acara yang menyenangkan dan interaktif. Dengan mengusung tema "Wonderful Indonesia", panitia Tzu Ching Fun Day menghadirkan berbagai permainan menarik khas Indonesia.

Dok. Tzu Ching



RENOVASI RUMAH WARGA TANAH TINGGI (11 MARET 2025)

KESEPAKATAN BERSAMA. Program Bebenah Kampung Tzu Chi yang berkolaborasi dengan Kementerian Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) RI dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta di Kelurahan Tanah Tinggi, Kecamatan Johar Baru tahap ke-2 telah mencapai kesepakatan bersama. Semua warga yang akan menerima bantuan sepakat dengan pemangku kebijakan bahwa bantuan yang akan diberikan berupa renovasi rumah warga.

Anand Yahya



DIALOG LINTAS IMAN DAAI TV (15 MARET 2025)

HARMONI DALAM KEBERAGAMAN. DAAI TV Indonesia menghadirkan Dialog lintas Iman yang dihadiri oleh Menteri Agama RI Prof. Dr. Nasaruddin Umar, MA untuk memberikan opening speech dan para tokoh agama untuk berbagi pandangan tentang toleransi dan persaudaraan dalam keberagaman. Para tokoh agama ini menekankan bahwa perbedaan bukanlah penghalang, melainkan kekuatan untuk membangun harmoni dan kedamaian.

Arimami Suryo A.



BANTUAN SOSIAL BAGI WARGA KAPUK MUARA (19 MARET 2025)

PAKET SEMBAKO UNTUK WARGA. Tzu Chi Indonesia bersama Agung Sedayu Group (ASG), PT. Madara Permai menyalurkan bantuan sosial kepada warga yang membutuhkan di 6 RW, Kelurahan Kapuk Muara, Penjaringan, Jakarta Utara. Sebanyak 1.776 paket yang terdiri dari beras, mi instan, kecap, dan minyak goreng dibagikan kepada warga yang telah mendapatkan kupon di wilayah RW masing-masing.

Arimami Suryo A.

Tzu Chi Internasional

Tzu Chi Peduli Gempa Myanmar

Bergerak Cepat Membantu Korban Bencana



Dok. Tzu Chi

Tzu Chi bergerak cepat membantu korban gempa Myanmar dengan memberikan bantuan kemanusiaan berupa tempat tidur lipat, selimut, kantong tidur, ranjang lipat, kelambu, tikar plastik, perlengkapan mandi, masker medis, mi instan, hingga genset ke berbagai posko kepedulian Tzu Chi di Mandalay dan wilayah terdampak lainnya.

Pada 28 Maret 2025, Myanmar diguncang gempa dahsyat berkekuatan 8,2 skala Richter. Musibah ini merenggut lebih dari 3.000 nyawa dan menyebabkan sekitar 4.700 orang luka-luka. Demi meringankan penderitaan para korban

bencana, Yayasan Buddha Tzu Chi bekerjasama dengan berbagai pihak untuk menyalurkan bantuan ke wilayah terdampak.

Tim relawan Tzu Chi Myanmar melaporkan bahwa wilayah yang terdampak paling parah adalah

Mandalay dan Sagaing, yang berjarak sekitar 24 kilometer satu sama lain. Secara keseluruhan, lebih dari dua juta warga terdampak akibat bencana ini. Saat ini, tim Tzu Chi telah berada di Mandalay dan bersinergi dengan berbagai organisasi untuk mendirikan pos layanan medis dan bantuan bencana, serta mulai melakukan pendampingan dan pemberian bantuan bagi para korban bencana.

Bantuan yang telah tiba di lokasi bencana meliputi tempat tidur lipat Tzu Chi, selimut, kantong tidur, ranjang lipat, kelambu, tikar plastik, perlengkapan mandi, masker medis, mi instan, hingga genset. Semua bantuan ini disalurkan ke berbagai posko kepedulian Tzu Chi di Mandalay dan wilayah terdampak lainnya. Setelah barang bantuan tiba di Mandalay, banyak warga berinisiatif datang ke kantor Tzu Chi untuk membantu mendistribusikan barang bantuan. Semua orang bekerjasama agar bantuan dapat segera sampai ke tangan para korban bencana.

Pada 6 April 2025, relawan Tzu Chi dari Yangon mengunjungi wilayah

Tada-U di pinggiran Mandalay. Di sana, banyak pagoda yang dibangun oleh pemerintah mengalami kerusakan parah bahkan runtuh karena gempa. Akses jalan ke wilayah ini juga rusak parah. Namun, satu hal yang patut disyukuri, meskipun Tada-U termasuk salah satu daerah terdampak parah, mayoritas warga tinggal di rumah-rumah sederhana berbahan anyaman bambu. Jadi, ketika rumah roboh akibat gempa, korban luka pun tidak terlalu banyak.

Kepala Kantor Perwakilan Tzu Chi Myanmar, Li Jin Lan menyampaikan, "Kebutuhan makan para korban bencana sudah tercukupi. Tapi yang paling mendesak adalah proses membangun kembali rumah mereka, sedangkan sumber daya sangat terbatas."

Wilayah yang terdampak sangat luas, bantuan kemanusiaan masih terus berlangsung. Berbagai pihak bahu-membahu menggabungkan kekuatan dan sumber daya demi mendukung pemulihan pascabencana.

Sumber: <http://tw.tzuchi.org>
Tulisan dan foto: tim Tzu Chi Myanmar dan Thailand
Penerjemah: Erlina, Penyalaras: Desvi Nataleni